

BAB V PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis laporan keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 dengan menggunakan semua rasio seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas serta dengan metode EVA dapat diketahui kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut :

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Jika dilihat dari rasio likuiditasnya selama 5 tahun terakhir pada kinerja keuangannya pada current rasio dikatakan kurang efisien atau likuiditas karena kemampuan dalam membayar utang jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo. Pada quick rasio PT Unilever Indonesia Tbk dapat dikatakan tidak efisien atau tidak likuid karena nilai nya kurang dari 100%.
2. Jika dilihat dari rasio solvabilitasnya selama 5 tahun terakhir pada kinerja keuangannya pada debt to equity rasio dapat dikatakan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang daripada modal sendiri, hal ini dikarenakan nilai rasionya diatas dari nilai standar rasio keuangan.
3. Jika dilihat dari rasio profitabilitasnya selama 5 tahun terakhir pada kinerja keuangannya rasio ini dapat dikatakan sangat likuid, hal ini dikarenakan hasil perhitungannya diatas nilai rata-rata dari nilai standar rasio keuangan yaitu $> 15\%$.
4. Jika dilihat dari rasio aktivitasnya selama 5 tahun terakhir pada kinerja keuangannya pada total asset turnover rasio ini dapat dikatakan sudah efektif dikarenakan nilai yang dihasilkan sudah diatas rata-rata nilai standar rasio keuangan yaitu > 0.5 kali (50%). Sedangkan pada inventory turnover rasio ini dapat dikatakan tidak efektif karena semakin rendah nilai rasio ini maka semakin tidak baik kondisi kinerja keuangannya.
5. Jika dilihat dari metode EVA selama 5 tahun terakhir pada kinerja keuangannya dapat dikatakan baik dikarenakan perusahaan dapat menciptakan nilai positif (EVA > 0) jika nilai EVA yang dihasilkan positif maka perusahaan dapat menghasilkan nilai tambah ekonomis selama 5 periode berturut-turut. Hal ini berarti manajemen keuangan dapat memenuhi tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para investor para pemegang saham.

5.2 Saran

1. Bagi pihak manajemen sebaiknya lebih meningkatkan kinerja keuangan, dengan melihat tingkat likuiditas yang rendah seharusnya tingkat likuiditas harusnya lebih dari 100% agar dapat dikatakan likuid. Dengan demikian pihak manajemen harus lebih meningkatkan aktiva lancar dan menggunakannya dengan lebih efisien agar dapat digunakan perusahaan untuk memenuhi hutangnya.
2. Bagi pihak manajemen sebaiknya lebih memperhatikan untuk mengelola kenaikan biaya penjualan agar kenaikan biaya sebanding dengan tingkat penjualan untuk menghasilkan laba yang lebih maksimal. Pihak manajemen juga sebaiknya lebih meningkatkan margin laba agar dapat memenuhi atau melunasi utang lancar dan biaya operasionalnya.
3. Bagi pihak manajemen sebaiknya lebih berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan agar kinerja keuangan dapat meningkat tiap tahunnya.